

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Undang-Undang No.36 Tahun 2009). Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum adalah kesehatan gigi dan mulut. Karena kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Herdika, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan pelayanan yang dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi dan pemulihan kesehatan gigi oleh pemerintah (Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009). Menjaga kesehatan gigi sangat penting karena gigi merupakan bagian dari alat pengunyah sistem pencernaan manusia. Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu kondisi yang menggambarkan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Mengabaikan masalah yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut menjadi faktor kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies gigi, gingivitis, dan stomatitis (Machfoedz, 2015).

Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas, 2013) prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut penduduk Indonesia mencapai 25,9%, dan (Riskesdas, 2018) terjadi peningkatan prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut penduduk Indonesia menjadi 57,6% sedangkan prevalensi masalah gigi dan mulut untuk provinsi Jawa Barat pada (Riskesdas, 2013) yaitu 28% dan pada (Riskesdas, 2018) terjadi peningkatan prevalensi masalah gigi dan mulut mencapai 58,0%. Hasil penelitian (Kusnoto, 2018 *cit.* Hardiyanti, 2019) mengenai kebersihan gigi dan mulut yang diukur dengan menggunakan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI- S)* menunjukkan bahwa rata-rata kebersihan gigi dan mulut murid sekolah

dasar kelas IV-VI termasuk kategori sedang yaitu 2,8% dari seluruh murid yang diperiksa.

Hasil penelitian Supriatna & Angki (2017), menunjukkan bahwa tingkat kebersihan gigi dan mulut mempengaruhi terjadinya karies gigi pada seseorang, hal ini ditunjang oleh faktor resiko oral hygiene yang mempunyai hubungan terhadap karies. Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas, 2018), karies gigi di Indonesia mencapai 88,8% dan merupakan proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia.

Karies gigi merupakan penyakit kronis yang prosesnya berlangsung cukup lama, berupa hilangnya ion-ion mineral secara kronis terus menerus dari permukaan email pada mahkota atau permukaan akar gigi yang disebabkan oleh produk-produk yang dihasilkannya. Karies gigi ini awalnya terlihat secara mikroskopis, tetapi lama kelamaan akan terlihat pada email berupa lesi bercak putih (*white spot lesion*) atau melunaknya semen pada akar gigi (Deynilisa, 2015).

Gigi molar pertama adalah gigi tetap yang tumbuh tanpa menggantikan gigi sulung, jumlah enam dirahang atas, tiga disebelah kiri atas dan tiga disebelah kanan atas, serta enam di rahang bawah, yaitu tiga disebelah kiri dan tiga disebelah kanan bawah. Perbedaan antara gigi molar pertama atas dan bawah yaitu molar atas memiliki tiga akar sedangkan molar bawah memiliki dua akar. Gigi molar atas memiliki lima cups yang menonjol, sedangkan gigi molar bawah memiliki empat cups yang menonjol (Erwana, 2013). Anak sekolah dasar kelas III-V merupakan kelompok usia yang sangat rentan terjadinya karies gigi permanen. Anak sekolah dasar kelas III-V pada umumnya berusia 8-11 tahun yang memiliki prevalensi karies gigi menapai 60%-80% (Juniawati, 2018)

Gigi tetap yang pertama muncul dalam rongga mulut ialah gigi molar pertama mulai tumbuh pada umur 6-7 tahun. Gigi molar pertama permanen memiliki fungsi dalam pengunyahan makanan rongga mulut yang paling berperan dalam proses penghalusan makanan sehingga kemungkinan besar sisa makanan mudah menempel pada permukaan gigi karena gigi molar ini memiliki bentuk anatomi dan permukaannya mempunyai pit dan fissure yang dalam, sehingga

memudahkan sisa makanan masuk dan tempat ideal bagi pertumbuhan bakteri penyebab karies (Susi, 2013 *cit.* Pratama, dkk., 2019).

Anak usia SD secara umum merupakan anak-anak yang berusia sekitar 7 sampai 12 tahun yang sedang menempuh pendidikan formal di SD (Trianingsih, 2018). SD Negeri Bentar 1 terletak di Jalan Raya Kauman, Desa Bentar RT 002 RW 004 Kelurahan Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Jawa Tengah. SD Negeri Bentar 1 mulai beroperasi tahun 1956 dengan nomor NPSN 20327340. Jumlah siswa/i dari kelas I-VI yaitu 190, yang terdiri dari 106 siswa laki-laki dan 84 siswa perempuan. Terdapat 8 pendidik dan 5 tenaga kependidikan. Waktu belajar dilakukan pada pagi hari sampai siang hari selama enam hari dalam satu minggu.

Pemeriksaan awal yang dilakukan penulis sebanyak 15 siswa dari jumlah keseluruhan 40 siswa kelas V dengan pemeriksaan gigi dan mulut kepada 15 orang sampel dan diperoleh hasil kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik 2 orang (1,36%), sedang 8 orang (16,45%), dan buruk 5 orang (19,42%), ditemukan semua gigi molar pertama mengalami karies. Hasil pertemuan langsung dengan kepala sekolah SD Negeri Bentar 1 yaitu belum pernah dilakukan penelitian tentang kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi molar pertama permanen.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut Serta Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa Kelas V SD Negeri Bentar 1 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Tahun 2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun rumusan masalah yaitu “Bagaimana gambaran kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi molar pertama permanen pada siswa kelas V SD Negeri Bentar 1 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Tahun 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kebersihan gigi dan mulut beserta karies gigi molar pertama permanen siswa kelas V di SD Negeri Bentar 1 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui rata-rata kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SD Negeri Bentar 1 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

1.3.2.1 Mengetahui jumlah karies gigi molar pertama permanen pada siswa kelas V di SD Negeri Bentar 1 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Siswa

1.4.1.1 Meningkatkan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V di SD Negeri Bentar 1 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

1.4.1.2 Menambah wawasan tentang karies gigi molar pertama permanen

1.4.2 Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan tentang gambaran kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi molar pertama permanen pada siswa kelas V di SD Negeri Bentar 1 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

1.4.3 Jurusan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mahasiswa dan menambah referensi perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis bahwa penelitian tentang “Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut serta Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Bentar 1 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Tahun 2024” belum pernah dilakukan.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Gambaran karies gigi molar pertama permanen serta pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV di SDN 12 Sesetan Denpasar Selatan Tahun 2019	Dhindy Lastari, 2019	Jenis penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif	- Dua variabel: Karies gigi dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut
Gambaran karies gigi molar pertama permanen pada anak SD Negeri 03 Sirah Pulau Padang Tahun 2018	Sri wahyuni, 2018	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> .	- Satu variabel: Karies gigi molar pertama permanen
Gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi molar pertama pada murid kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Guppi Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon Tahun 2018	Anis Suryanti, 2018	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> .	- Variabel bebas sampel, populasi, lokasi penelitiann, waktu dan hasil penelitian